

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Pendapatan produksi kelapa sawit petani swadaya hanya mendapatkan sekitar 16 ton/ha/tahun yang seharusnya bisa mendapatkan produksi yang optimal yaitu 26 ton/ha/tahun.
2. Pemberian pupuk yang tidak teratur, frekuensi pemupukan dua kali setahun tetapi dosis perpokok rata-rata hanya 1,2 kg yang mengakibatkan produksi tanaman kelapa sawit swadaya sangat rendah.
3. Umur tanaman, luas lahan, pemupukan, pestisida dan tenaga kerja mempengaruhi produksi kelapa sawit sebesar atau 79%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti varietas bibit, jenis tanah, dan iklim.

2. Saran

1. Diharapkan Petani Swadaya mampu mengelola kebun kelapa sawit sesuai SOP, seperti perawatan, pemberian pupuk yang optimal sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Melakukan pemupukan 8 – 9,5 kg/pokok/tahun atau 1.088 – 1.292 kg/ha/tahun.
2. Pemerintah harus membantu petani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi, supaya petani tidak dibebani dengan harga pupuk yang terlalu mahal.
3. Peran perusahaan setempat perlu digalakkan kembali untuk dapat bekerjasama dengan petani, khususnya dalam mendapatkan pupuk terjangkau dan bibit bervariasi unggul.
4. Untuk harga Tandan Buah Segas (TBS) supaya dipertahankan seperti saat ini, dengan harga Rp2.500 – Rp2.600 /kg.